Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Untuk Siswa Inklusi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 IKROM Wage
[Development Of an Arabic Lesson Module for Student with Special Needs at Elementary School of Muhammadiyah 3 IKROM Wage]

Ismi Umamah[1)],Najih Anwar[*,2)]

[1)]ProgramStudiPendidikanBahasa Arab,UniversitasMuhammadiyahSidoarjo,Indonesia
[2)]ProgramStudiPendidikanBahasa Arab,UniversitasMuhammadiyahSidoarjo,Indonesia
*Email PenulisKorespondensi: najihanwar@umsida.ac.id

Abstract. *This study aimed to develop a visual-based Arabic language teaching module that meets the needs of students with Autism Spectrum Disorder (ASD) in inclusive education at SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage. This research employed a Research and Development (R&D) approach using the 4D development model, consisting of the define, design, develop, and disseminate stages. The developed module was validated by a subject-matter expert and a media expert, and teacher responses were collected from five teachers using a questionnaire consisting of 10 statements rated on a 1–4 scale. The results showed that the subject-matter validation score was 88.75% and the media validation score was 89%, both categorized as very valid or highly feasible. The five teachers obtained a total score of 190 out of 200, equivalent to 95%, which was also categorized as very valid or highly feasible. Teachers responded positively to the use of visual elements and suggested varying the difficulty levels of exercises according to students' abilities. Therefore, the developed module was considered highly feasible based on expert validation and teacher responses as an alternative Arabic language teaching material for inclusive education.*
Keywords: *teaching module, Arabic language, Autism Spectrum Disorder, inclusive education.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar Bahasa Arab berbasis visual yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dalam pembelajaran inklusif di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, kemudian memperoleh respon dari lima orang guru melalui angket yang terdiri atas 10 pernyataan dengan skala 1–4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli materi memperoleh persentase 88,75% dan validasi ahli media sebesar 89%, yang keduanya termasuk kategori sangat valid atau sangat layak. Sementara itu, hasil respon lima guru memperoleh skor 190 dari skor maksimal 200 atau sebesar 95%, sehingga termasuk kategori sangat valid atau sangat layak. Guru memberikan respon positif terhadap penggunaan unsur visual dalam modul serta menyarankan adanya variasi tingkat kesulitan latihan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, modul ajar yang dikembangkan dinilai sangat layak berdasarkan hasil validasi dan respon guru untuk digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar Bahasa Arab dalam pembelajaran inklusif.*
Kata kunci: *modul ajar, Bahasa Arab, Autism Spectrum Disorder, pembelajaran inklusif.*

I. PENDAHULUAN

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih terarah[1]. Modul dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru melalui penyajian materi yang terstruktur, dilengkapi dengan contoh, latihanserta aktivitas pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan belajar. Keberadaan modul menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih terencana sekaligus memfasilitasi perbedaan kemampuan belajar siswa.

Kebutuhan terhadap bahan ajar yang adaptif menjadi semakin penting dalam kelas inklusi. Pendidikan inklusif mempertemukan peserta didik dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang beragam dalam lingkungan belajar yang sama. Karena itu, bahan ajar tidak cukup hanya sesuai dengan materi dan kurikulum, tetapi juga perlu mempertimbangkan keterbacaan, penyajian visual, variasi aktivitas, serta fleksibilitas penggunaan agar dapat diakses oleh peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.Dengan demikian, modul pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajartetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di kelas[2].

Peserta didik dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dapat memiliki karakteristik yang beragam, termasuk perbedaan dalam komunikasi, interaksi sosial, respons terhadap lingkungan, serta pola perilaku dan minat.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Keberagaman tersebut menyebabkan kebutuhan dukungan pembelajaran pada setiap peserta didik tidak selalu sama.Oleh karena itu, peserta didik berkebutuhan khusus yang belajar bersama siswa reguler di kelas inklusi memerlukan bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pada penelitian ini, fokus diberikan kepada siswa dengan hambatan belajar berupa Autism Spectrum Disorder yang merupakan salah satu jenis kebutuhan khusus yang ditemukan di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage. Siswa Autism Spectrum Disorder (ASD) atau Gangguan Spektrum Autismemerupakan salah satu kondisi pada anak berkebutuhan khusus yang disebabkan oleh gangguan perkembangan saraf. Kondisi ini memengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial serta memahami dan merespons lingkungan di sekitarnya. Anak dengan ASD sering menunjukkan pola perilaku, minat atau aktivitas yang berulang serta memiliki cara belajar dan kebutuhan yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya. Istilah *spektrum* digunakan karena gejala dan tingkat keparahan autisme sangat beragam pada setiap anak, mulai dari yang memerlukan sedikit dukungan hingga yang membutuhkan pendampingan intensif dalam aktivitas sehari-hari dan proses pembelajaran[3].

Pendidikan inklusif memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang sama tanpa adanya diskriminasi. Implementasi pendidikan inklusif menuntut sekolah untuk mampu menyediakan layanan pendidikan yang responsif terhadap keberagaman kemampuan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan bahan ajar yang fleksibel dan mudah dipahami oleh seluruh siswa. Modul pembelajaran yang dirancang secara adaptif dapat membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif[4].Oleh karena itu, penyusunan modul pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal oleh seluruh peserta didik.

Hasil observasi pendahuluan di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada kelas inklusi masih menemui berbagai hambatan. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi menjadi salah satu tantangan yang cukup menonjol. Di samping itu, bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan belajar siswa inklusi. Dari segi bahasa, penyajian materi, penggunaan ilustrasi serta variasi aktivitas pembelajaran, modul yang ada belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam[5].

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, sementara siswa lainnya memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, keterbatasan variasi aktivitas pembelajaran dalam modul yang digunakan juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa[6]. Modul ajar yang baik untuk siswa inklusi perlu memperhatikan prinsipketerjangkauan bahasa, visualisasi yang menarik, variasi aktivitasserta fleksibilitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran[7]. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul ajar yang lebih adaptif, menarik dan mudah dipahami oleh siswa inklusi di sekolah dasar agar proses pembelajaran Bahasa Arab dapat berlangsung secara lebih efektif dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu yang pertama oleh Novita Maula Salsabila dengan judul Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Prestasi Bahasa Arab di MAN Kudus dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implentation, Evaluation) diketahui adanya peningkatan nilai rata – rata pretest ke post test dari uji N-Gain Score sebesar 0,4508 dengan kategori sedang. Selain itu juga, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control dari hasil uji Independent T-Test sebesar 0,044[8]. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hijrah Iqbal Saputra dengan judul Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning di MTs Muhammadiyah Wangon dengan menggunakan jenis penelitian Research and Development dan diuji oleh ahli materi dengan prosentase 95,83 % dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab oleh siswa MTs Muhammadiyah Wangon[9]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan Nur Kholis tentang pengembangan modul ajar Bahasa Arab berbasis diferensiasi di tingkat Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa modul yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan pemahaman konsep secara lebih optimal[10]. Namun demikian, sebagian besar penelitian pengembangan modul ajar Bahasa Arab masih terfokus pada jenjang SMP dan SMA, dengan karakteristik peserta didik yang relatif lebih matang secara kognitif.

Research gap penelitian ini terletak pada keterbatasan pengembangan modul ajar Bahasa Arab yang secara khusus dirancang untuk konteks kelas inklusi pada jenjang sekolah dasar. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat modul berdiferensiasi dan bahan ajar berbasis teknologi, tetapi belum banyak yang menggabungkan kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab, karakteristik peserta didik inklusi sekolah dasar, dan kebutuhan dukungan bagi peserta didik dengan ASD dalam satu produk modul[11]. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan modul ajar Bahasa Arab yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata kelas inklusi di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage. Modul dikembangkan dengan memperhatikan kesederhanaan bahasa, keterbacaan, penggunaan ilustrasi yang relevan, tahapan aktivitas yang terstruktur, dan fleksibilitas kegiatan belajar. Dengan demikian,

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

produk tidak hanya diarahkan agar layak secara materi dan media, tetapi juga praktis digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas yang memiliki keberagaman kebutuhan belajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran inklusif. Bagi guru, modul yang adaptif dapat menjadi panduan untuk menyajikan materi dan aktivitas secara lebih terstruktur. Bagi peserta didik, modul diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pengembangan bahan ajar Bahasa Arab dalam konteks pendidikan inklusif. Secara praktis, produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi guru Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage dan dapat menjadi referensi awal bagi pengembangan bahan ajar sejenis di sekolah dasar inklusi lainnya[12].

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1)bagaimana proses pengembangan modul ajar Bahasa Arab untuk siswa inklusi di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage: 2) bagaimana tingkat kelayakan modul ajar Bahasa Arab yang dikembangkan berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul ajar Bahasa Arab untuk siswa inklusi di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage, mengetahui tingkat kelayakan modul ajar Bahasa Arab yang dikembangkan berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media dan mengetahui respon guru dan siswa terhadap modul ajar Bahasa Arab yang dikembangkan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel[13]. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengembangkan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar. Pendekatan R&D memungkinkan peneliti tidak hanya merancang produk, tetapi juga menguji kelayakan, kepraktisan serta efektivitas produk sebelum digunakan secara luas dalam pembelajaran[14].Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage. Waktu penelitian disesuaikan dengan tahapan pengembangan produk, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan modul, validasi ahli, uji coba terbatas, revisi, hingga penyebaran terbatas. Subjek penelitian meliputi validator ahli materi, validator ahli media, guru Bahasa Arab dan peserta didik yang terlibat dalam uji coba terbatas. Uji coba terbatas diarahkan pada siswa kelas V yang memiliki karakteristik ASD sebagaimana hasil identifikasi awal di sekolah. Jumlah subjek uji coba harus dicantumkan berdasarkan jumlah peserta didik yang benar-benar mengikuti uji coba; angka tidak boleh dibuat-buat.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul ajar Bahasa Arab yang dirancang secara adaptif untuk siswa inklusi di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage. Pengembangan modul ajar pada penelitian ini disusun dengan mengacu pada karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar serta memperhatikan keragaman kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam proses penyusunannya, modul memadukan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penyajian ilustrasi yang relevan dengan materi serta aktivitas pembelajaran yang beragam sehingga peserta didik diharapkan dapat terlibat secara lebih aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui penerapan model 4D, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan modul ajar yang memiliki dasar teoritis yang kuat sekaligus mudah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusi, sehingga dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih efektif, bermakna dan sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik.



Gambar 1. Tahapan Model 4D

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Tahap **define** merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. Data pada tahap define dikumpulkan melalui observasi langsung di sekolah serta wawancara dengan guru sebelum proses pengembangan modul dilaksanakan. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Bahasa Arab. Salah satu penyebabnya ialah bahan ajar yang tersedia belum disusun sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa pada kelas inklusi. Selain itu, dilakukan analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, serta analisis kebutuhan pembelajaran sebagai dasar dalam pengembangan produk[15]. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai landasan dalam penyusunan modul ajar.

Tahap design dilakukan dengan merancang modul ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi mufrodat, penyusunan aktivitas pembelajaran, penentuan ilustrasi pendukung, serta perancangan tata letak modul. Modul dirancang menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami agar sesuai dengan kemampuan siswa inklusi. Hasil dari tahap ini berupa draf awal modul ajar Bahasa Arab yang siap divalidasi oleh para ahli[16].

Tahap develop dilakukan melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kesesuaian isi, kebahasaan, tampilan dan kelayakan penggunaan modul dalam pembelajaran[17]. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Proses validasi isi modul melibatkan Ustadzah Rizki Yatul Mahmuda, B.Ed., M.Pd., selaku Kepala Ma'had Umar bin Al-Khattab Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida). Penunjukan beliau sebagai validator materi didasarkan pada kompetensinya di bidang Pendidikan Bahasa Arab dan kajian keislaman. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, relevansi mufrodat terhadap kurikulum, ketepatan makna dan pelafalan, penggunaan bahasa yang digunakan serta sistematika penyajian materi dalam modul. Adapun penilaian terhadap aspek media dilakukan oleh Ustadzah Khizanatul Hikmah, M.Pd. yang merupakan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida). Validator media mengevaluasi tampilan modul dari berbagai aspek, antara lain desain visual, kualitas grafis, tingkat keterbacaan, daya tarik penyajian serta kemudahan modul saat digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap disseminate dilakukan setelah modul ajar dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi dan uji coba terbatas[18]. Penyebaran dilakukan secara terbatas kepada guru Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran inklusif. Uji coba terbatas dilakukan kepada salah satu siswa inklusi kelas 5 di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage yang memiliki karakteristik Autism Spectrum Disorder. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman, kemenarikan, dan kepraktisan modul ajar yang dikembangkan. Selain siswa, guru Bahasa Arab juga dilibatkan untuk memberikan penilaian terhadap penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran. Data respon pengguna diperoleh melalui angket yang disusun berdasarkan indikator kepraktisan dan kemenarikan media pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan modul ajar Bahasa Arab untuk siswa inklusi di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage. Pengembangan modul menggunakan model 4D yang terdiri atas empat tahap, yaitu *define, design, develop*dan *disseminate*. Setiap tahap dilakukan sesuai dengan kondisi dan keterbatasan penelitian yang dilaksanakan[19].

1. Tahap Define

Tahap *define* atau pendefinisian merupakan tahap awal dalam model 4D yang bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan dasar yang menjadi alasan suatu produk perlu dikembangkan. Pada tahap ini peneliti tidak langsung membuat modul, tetapi terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang dibutuhkan, serta permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah.Dalam penelitian ini, tahap *define* dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, analisis kurikulum dan materi serta analisis kondisi pembelajaran.

Pertama analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran Bahasa Arab pada kelas inklusi memiliki kondisi peserta didik yang beragam. Bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum sehingga belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda, khususnya peserta didik dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang lebih sederhana, terstrukturdan memiliki dukungan visual. Kedua analisis karakteristik peserta didik dilakukan untuk

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajar siswa yang menjadi sasaran pengembangan. Peserta didik dengan karakteristik ASD dapat memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda, sehingga penyajian materi perlu mempertimbangkan keterbacaan, penggunaan instruksi yang sederhana, bantuan visual, dan aktivitas yang dilakukan secara bertahap. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk penyajian modul yang dikembangkan.

Selanjutnya ketiga analisis kurikulum dan materi dilakukan untuk menentukan kesesuaian isi modul dengan pembelajaran Bahasa Arab kelas V. Materi yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang digunakan di sekolah, terutama materi kosakata yang dapat disajikan dengan bantuan gambar dan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Analisis ini dilakukan agar modul tidak hanya menyesuaikan kebutuhan siswa inklusi, tetapi juga tetap memiliki kesesuaian dengan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah. Terakhir analisis kondisi pembelajaran dilakukan untuk melihat bagaimana bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik menyebabkan guru membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan secara lebih fleksibel. Materi dan latihan perlu disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan didukung oleh ilustrasi agar guru dapat memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan peserta didik[20].

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap *define* menghasilkan beberapa kebutuhan utama sebagai dasar pengembangan modul, yaitu penggunaan bahasa yang sederhana, penyajian materi secara bertahap, penggunaan gambar atau ilustrasi yang relevan, serta latihan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hasil analisis inilah yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang modul ajar Bahasa Arab.Dengan demikian, tahap *define* dalam penelitian ini berfungsi untuk menentukan kebutuhan produk berdasarkan kondisi nyata di lapangan, bukan sekadar menjelaskan bahwa terdapat kebutuhan terhadap modul baru. Hasil pendefinisian tersebut menjadi dasar dalam menentukan isi, bentuk, bahasa, visual, dan aktivitas pembelajaran pada modul yang dikembangkan.

2. Tahap Design

Tahap *design* merupakan tahap perancangan produk berdasarkan hasil analisis pada tahap *define*. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun rancangan modul ajar Bahasa Arab dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.Rancangan modul meliputi halaman sampul, tujuan pembelajaran, materi kosakata, contoh penggunaan kosakata, latihan, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi. Materi disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Setiap materi juga dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang relevan agar peserta didik memperoleh bantuan visual dalam memahami kosakata dan materi yang diberikan.

Aktivitas pembelajaran disusun secara bertahap sehingga guru dapat memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pemilihan gambar, ukuran tulisan, tata letak, dan penggunaan warna juga diperhatikan agar modul lebih mudah dibaca dan digunakan. Hasil dari tahap *design* berupa draf awal modul ajar Bahasa Arab yang kemudian dilanjutkan ke tahap *develop* untuk memperoleh penilaian dan masukan dari ahli materi dan ahli media.



Gambar2. Desain modul pembelajaran

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

3. Tahap Develop

Tahap *develop* merupakan tahap pengembangan produk melalui validasi dan revisi. Pada tahap ini draf modul yang telah dibuat dinilai oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kesesuaian isi dan tampilan produk sebelum digunakan dalam pembelajaran.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kesesuaian materi, ketepatan isi dan kosakata, penggunaan bahasa, serta sistematika penyajian modul.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	Kesesuaian materi	18	20	90%
2	Ketepatan isi dan kosakata	17	20	85%
3	Penggunaan bahasa	18	20	90%
4	Sistematika penyajian	18	20	90%
Jumlah		71	80	88,75%

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi ahli materi memperoleh skor 71 dari 80, dengan persentase 88,75%. Berdasarkan kriteria kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini, persentase 81–100% termasuk kategori sangat valid atau sangat layak.Persentase pada aspek kesesuaian materi, penggunaan bahasa, dan sistematika penyajian masing-masing mencapai 90%. Sementara itu, ketepatan isi dan kosakata memperoleh 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disusun telah sesuai dengan aspek yang dinilai oleh ahli materi.

Meskipun termasuk kategori sangat layak, hasil validasi juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan produk. Perbaikan terutama diarahkan pada penyederhanaan instruksi latihan dan pemilihan kosakata agar lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk menilai aspek desain visual, kualitas gambar, keterbacaan, tata letak, dan daya tarik penyajian.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	Desain visual	18	20	90%
2	Kualitas gambar	17	20	85%
3	Keterbacaan	18	20	90%
4	Tata letak	18	20	90%
5	Daya tarik penyajian	18	20	90%
Jumlah		89	100	89%

Hasil validasi ahli media memperoleh skor 89 dari 100, dengan persentase 89%. Berdasarkan kriteria yang digunakan, persentase tersebut termasuk kategori sangat valid atau sangat layak.Aspek desain visual, keterbacaan, tata letak, dan daya tarik penyajian memperoleh persentase 90%, sedangkan kualitas gambar memperoleh 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tampilan modul telah memenuhi aspek visual dan keterbacaan yang dinilai dalam instrumen.Hasil validasi media juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk penyempurnaan, terutama pada kualitas gambar. Masukan tersebut digunakan sebagai bahan revisi agar tampilan modul lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

c. Tingkat Kelayakan Modul Berdasarkan Validasi Ahli

Hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan tingkat kelayakan produk sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Validasi Ahli

Validator	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ahli materi	71	80	88,75%	Sangat valid/sangat layak
Ahli media	89	100	89%	Sangat valid/sangat layak

Berdasarkan Tabel 3, modul memperoleh persentase 88,75% dari ahli materi dan 89% dari ahli media. Kedua hasil tersebut berada pada rentang 81–100%, sehingga termasuk kategori sangat valid atau sangat layak.Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk telah memenuhi kelayakan dari dua aspek utama, yaitu kelayakan isi/materi

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

dan kelayakan media. Dari sisi materi, modul dinilai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, isi dan kosakata, penggunaan bahasa, serta sistematika penyajian. Dari sisi media, modul dinilai telah memenuhi aspek desain visual, kualitas gambar, keterbacaan, tata letak, dan daya tarik penyajian.Dengan demikian, hasil validasi ahli menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas inklusi, dengan tetap memperhatikan hasil revisi dan masukan dari validator. Kategori sangat layak dalam penelitian ini menunjukkan hasil penilaian berdasarkan instrumen validasi, bukan berarti modul telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Tahap Disseminate

Tahap *disseminate* merupakan tahap penyebaran produk setelah melalui proses pengembangan dan validasi. Pada model 4D, tahap ini pada dasarnya dapat dilakukan dengan memperkenalkan atau menyebarluaskan produk kepada pengguna yang lebih luas.Namun, dalam penelitian ini tahap disseminate tidak dilaksanakan dalam bentuk penyebaran produk secara luas. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, terutama keterbatasan waktu, kesempatan pelaksanaan uji coba, serta keterbatasan pihak atau penguji yang dapat dilibatkan untuk melakukan penyebaran dan pengujian produk secara lebih luas.

Penelitian hanya dilakukan dalam lingkup SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage sehingga produk belum disebarkan kepada sekolah atau pengguna lain di luar lokasi penelitian. Oleh karena itu, tahap *disseminate* dalam penelitian ini tidak digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai penerimaan produk pada populasi yang lebih luas.Keputusan untuk tidak melakukan penyebaran secara luas juga dilakukan agar penelitian tidak mengklaim adanya penggunaan atau penerimaan produk oleh pengguna yang sebenarnya belum dilibatkan. Dengan demikian, hasil penelitian dibatasi pada proses pengembangan produk, hasil validasi ahli, dan respon pengguna yang benar-benar diperoleh selama penelitian.

B. Respon Guru dan Siswa terhadap Modul Ajar

Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini berkaitan dengan respon guru dan siswa terhadap modul ajar Bahasa Arab yang dikembangkan. Berdasarkan data yang tersedia dalam penelitian, data kuantitatif yang terkumpul adalah respon guru melalui lima lembar angket. Sementara itu, tidak terdapat data kuantitatif respon siswa yang dapat dianalisis secara tersendiri. Oleh karena itu, bagian ini hanya menyajikan hasil respon guru dan tidak membuat data respon siswa yang tidak diperoleh dalam penelitian.

1. Hasil Respon Guru

Respon guru diperoleh melalui angket yang terdiri atas 10 pernyataan dengan skala penilaian 1–4. Angket diberikan kepada lima guru/responden untuk mengetahui penilaian terhadap kesesuaian materi, kemudahan penggunaan, tampilan, bahasa, latihan, manfaat modul, dan kelayakan penggunaannya.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Respon Guru

Responden	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase
Guru 1	40	38	95%
Guru 2	40	40	100%
Guru 3	40	38	95%
Guru 4	40	36	90%
Guru 5	40	38	95%
Jumlah	200	190	95%

Berdasarkan Tabel 4, jumlah skor yang diperoleh adalah **190 dari skor maksimal 200**. Persentase respon guru adalah:

Persentase = (190 ÷ 200) × 100% = 95%

Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, persentase 81–100% termasuk kategori sangat valid atau sangat layak. Dengan demikian, berdasarkan penilaian lima guru, modul memperoleh respon sebesar 95%.

2. Respon Guru Berdasarkan Setiap Pernyataan

Tabel 5. Rekapitulasi Respon Guru Berdasarkan Butir Angket

No.	Pernyataan	Total Skor (maks. 20)	Persentase
1	Materi sesuai dengan CP/TP Bahasa Arab kelas V SD	19	95%
2	Modul mudah digunakan	19	95%

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

3	Materi sesuai kebutuhan siswa	18	90%
4	Gambar menarik	20	100%
5	Bahasa mudah dipahami	19	95%
6	Siswa dapat menggunakan dan mengerjakan soal latihan dengan mudah sesuai dengan kemampuan	19	95%
7	Modul membantu proses pembelajaran	20	100%
8	Modul meningkatkan motivasi siswa	19	95%
9	Kosakata yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	17	85%
10	Modul layak digunakan di sekolah	20	100%

Berdasarkan tabel tersebut, penilaian guru pada setiap pernyataan berada pada rentang **85%–100%**. Penilaian tertinggi sebesar 100% terdapat pada aspek kemenarikan gambar, kemampuan modul membantu proses pembelajaran, dan kelayakan modul digunakan di sekolah. Sementara itu, penilaian terendah sebesar 85% terdapat pada aspek kesesuaian kosakata dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian positif terhadap modul yang dikembangkan. Penggunaan gambar memperoleh penilaian maksimal, yang menunjukkan bahwa unsur visual merupakan salah satu bagian modul yang dinilai baik oleh responden. Sementara itu, penilaian pada aspek kosakata menunjukkan bahwa pemilihan materi masih perlu diperhatikan agar semakin sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3. Catatan Guru terhadap Modul

Selain penilaian dalam bentuk skor, guru juga memberikan catatan terhadap modul. Salah satu masukan menyatakan bahwa penggunaan warna dan gambar membantu pembelajaran bagi peserta didik dengan karakteristik ASD. Beberapa responden juga memberikan masukan agar latihan dibuat lebih bervariasi dan tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.Masukan tersebut digunakan sebagai bahan penyempurnaan produk, khususnya pada bagian latihan dan pemilihan kosakata. Dengan demikian, hasil respon guru tidak hanya memberikan data berupa persentase, tetapi juga memberikan informasi kualitatif mengenai bagian modul yang perlu dipertahankan dan bagian yang masih dapat dikembangkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, proses pengembangan modul ajar Bahasa Arab dilakukan melalui tahap *define, design,* dan *develop*, sedangkan tahap *disseminate* tidak dilaksanakan secara luas karena keterbatasan penelitian. Pada tahap *define*, peneliti memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik melalui observasi dan wawancara. Analisis tersebut menghasilkan dasar pengembangan berupa kebutuhan terhadap bahan ajar yang sederhana, visual, terstruktur, dan fleksibel.Tahap *design* kemudian menerjemahkan kebutuhan tersebut ke dalam bentuk produk. Modul dirancang dengan materi Bahasa Arab kelas V, bahasa yang sederhana, gambar yang relevan, aktivitas bertahap, serta latihan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tahap ini menghasilkan draf modul yang selanjutnya dinilai pada tahap *develop*. Ditahap *develop*, hasil validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh persentase 88,75% dari ahli materi dan 89% dari ahli media. Kedua hasil tersebut termasuk kategori sangat valid atau sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, desain visual, keterbacaan, dan tata letak berdasarkan instrumen yang digunakan.

Respon guru terhadap modul memperoleh persentase 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa lima guru yang memberikan penilaian memberikan respons yang sangat positif terhadap produk. Aspek gambar, manfaat modul dalam pembelajaran, dan kelayakan penggunaan memperoleh persentase 100%. Namun, aspek kesesuaian kosakata dengan perkembangan kognitif siswa memperoleh 85%, sehingga aspek tersebut menjadi salah satu bagian yang perlu mendapat perhatian dalam penyempurnaan produk.Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya membedakan antara validasi ahli dan respon pengguna. Persentase 88,75% merupakan hasil validasi ahli materi, persentase 89% merupakan hasil validasi ahli media, sedangkan persentase 95% merupakan hasil respon guru. Ketiga data tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan tidak seharusnya disatukan sebagai satu jenis validasi.Adapun data respon siswa belum tersedia secara kuantitatif dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menyimpulkan respon siswa berdasarkan data yang tidak diperoleh. Hal tersebut menjadi salah satu keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak peserta didik dan menggunakan instrumen respon siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai penggunaan modul.

Tahap *disseminate* juga belum dilakukan secara luas karena keterbatasan waktu, kesempatan penelitian, dan keterbatasan pihak yang dapat dilibatkan dalam penyebaran atau pengujian produk. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa modul telah diterima atau digunakan secara luas di

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

sekolah lain. Hasil penelitian dibatasi pada proses pengembangan, validasi ahli, serta respon guru yang diperoleh selama penelitian.Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar Bahasa Arab yang dikembangkan telah melalui proses pengembangan berdasarkan kebutuhan pembelajaran di kelas inklusi dan memperoleh kategori sangat layak dari ahli materi dan ahli media. Respon guru juga menunjukkan persentase yang tinggi. Meskipun demikian, hasil tersebut merupakan hasil penilaian kelayakan dan respon pengguna, sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas modul dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran Bahasa Arab berbasis visual bagi peserta didik dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Arab yang dikembangkan memperoleh respon yang sangat baik dari guru. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada lima orang guru, diperoleh skor keseluruhan sebesar 190 dari skor maksimal 200, dengan persentase 95%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, persentase tersebut termasuk dalam kategori Sangat Valid (Sangat Layak).Aspek-aspek dalam modul memperoleh penilaian positif dari guru. Beberapa aspek memperoleh persentase maksimal 100%, yaitu penggunaan gambar yang menarik, membantu proses pembelajarandan kelayakan modul untuk digunakan di sekolah. Sementara itu, aspek dengan persentase terendah adalah kesesuaian kosakata dengan materi, yaitu 85%, yang masih termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil respon guru menunjukkan bahwa modul memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik dengan ASD, khususnya melalui penggunaan unsur visual seperti gambar dan warna. Guru juga memberikan masukan agar modul dilengkapi dengan variasi tingkat kesulitan soal dan disesuaikan dengan kemampuan atau tingkat hambatan peserta didik. Masukan tersebut dapat menjadi bahan penyempurnaan modul agar penggunaannya lebih fleksibel sesuai karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, modul yang dikembangkan dinyatakan sangat layak berdasarkan respon guru dengan persentase sebesar 95%. Namun, hasil angket guru ini merupakan data respon pengguna dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan hasil belajar peserta didik atau efektivitas modul secara statistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasihkepada SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage yang telah memberi ijin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih ditujukan kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan selama proses penyusunan penelitian. Terimakasih juga kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini selesai dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah subhanahu wa ta'ala.

REFERENSI

[1] F. T. Islamiy and E. F. Fahyuni, "Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach [Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme dengan Pendekatan Komunikatif]," pp. 1–11.

[2] S. Tinggi and A. Islam, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida," vol. 5, no. 2, pp. 130–138, 2022.

[3] S. P. Isroini, N. E. Harsiwi, P. Guru, S. Dasar, and U. T. Madura, "Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti Proses Pembelajaran Anak Berkebutuan Khusus Tuna Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Trunojoyo Madura," vol. 2, pp. 75–83, 2024.

[4] H. Amka, *Srategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, Anggota IKAPI Register 166/JTI/2016 All right reserved Penulis: Dr. H. Amka, M.Si*.

[5] K. Di, S. Amuntai, S. Amuntai, and K. Selatan, "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Abstrak Pendahuluan Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial , begitu pula dengan sosok guru . Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan , sebagai pelaku utama ia harus memikirkan," pp. 3–10.

[6] I. I. I. Sd, Q. Thayyibah, and A. C. Harimi, "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas III SD Qaryah Thayyibah Purwokerto 1*Devi Ambarwati, 2Abdal Chaqil Harimi 12IAIN Purwokerto 1*ambarqurtuby2409@gmail.com," vol. 04, pp. 12–19, 2021.

[7] N. Azizah and N. Anwar, "Implementasi Buku Ta'alam al-'Arabiyah Ma'ana Jilid 1 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasatul Alsun Sidoarjo. Nur Azizahtur Rakhmaniah1), Najih Anwar *,2)," pp. 1–10, 2023, [Online]. Available: https://doi.org/10.21070/ups.3171

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

[8] "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MAN 2 Kudus Oleh: Novita Maula Salsabila."
[9] H. I. Saputra, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning di MTs Muhammadiyah Wangon," 2025.
[10] A. F. Nuzula, "Implementasi Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi di Madrasah Tsanawiyah," vol. 6, no. 2, pp. 161–171, 2024.
[11] A. A. Abdeltawab, N. Abd Wahid, and E. A. Mohamed, "Receptive and Expressive Language Skills in Teaching the Arabic Language to Non-Arabic Speaking Children with Autism Spectrum Disorder, 2025," *Int. Islam. Sci. J.*, vol. 9, no. 4, 2025, doi: 10.63226/iisj.v9i4.5731.
[12] M. Di *et al.*, "Sosialisasi Pentingnya Modul Ajar Pada Kurikulum," vol. 5, pp. 1–4, 2023.
[13] J. Penelitian *et al.*, "Jurnal Paedagogy," *J. Paedagogy*, vol. 9, no. 1, p. 2022, 2022, [Online]. Available: https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
[14] E. K. Alghiffari, S. R. Alam, and D. H. Siswanto, "Tren Publikasi Terkait Model Pengembangan 4D pada Pendidikan Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)," *J. Pendidik. Transform. (JPT)*, vol. 03, no. 05, pp. 1–10, 2024.
[15] R. B. Indaryanti, H. Harsono, S. Sutama, B. Murtiyasa, and B. Soemardjoko, "4D Research and Development Model: Trends, Challenges, and Opportunities Review," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 25, no. 1, pp. 91–98, 2025, doi: 10.31599/na7deq07.
[16] A. Khairunnisa and T. W. Apoko, "Pengembangan Media Pembelajaran Digital PPKn Berbasis Aplikasi Canva," *J. Kewarganegaraan*, vol. 20, no. 2, 2023.
[17] M. R. Fajar Rizky and S. Suparman, "Global research trends on 4D in education using bibliometrics analysis techniques," *J. Mercumatika J. Penelit. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, pp. 30–39, 2025, doi: 10.26486/jm.v9i1.4523.
[18] "Tren Publikasi Terkait Model Pengembangan 4D pada Pendidikan Eka Kevin Alghiffari1*, Sri Rahayu Alam2, Deny Hadi Siswanto3 1,2,3Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2024."
[19] Fahmiyah Tsaqofah Islamiy and Eni Fariyatul Fahyuni, "Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach," *al Mahāra J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 10, no. 2, pp. 279–295, 2024, doi: 10.14421/almahara.2024.0102-05.
[20] A. A. Siagian *et al.*, "Urgensi Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiah (MI)," *Madani J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 12, pp. 325–330, 2023, [Online]. Available: https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1449

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.